

Kajian Fungsi dan Makna Perkantoran Post Pandemi Covid-19

Surya Gunanta Tarigan

Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya
surya.gunanta@upj.ac.id

Khalid Abdul Mannan

Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya
khalid.abdul@upj.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri telah mengubah drastis cara kita bekerja dan bagaimana kita mendefinisikan arti 'tempat bekerja'. Hampir sebagian besar perusahaan di seluruh dunia menerapkan work from home (WFH) selama masa pandemi yang sudah memasuki setahun lebih. Keadaan ini memaksa banyak perusahaan untuk mendefinisikan lagi makna dan fungsi dari kantor itu sendiri. Dari lingkungan fisik berubah menjadi virtual, pandemi Covid-19 telah mempercepat perkembangan platform yang mendukung fleksibilitas dimana kita bisa bekerja. Implikasi dari masalah ini adalah kantor yang dulu merupakan pusat infrastruktur seperti komputer, printer dan network, sekarang telah bergeser dimana tempat penyimpanan *cloud*, laptop spesifikasi tinggi yang ringan dan konsep kerja yang *paperless* memungkinkan pekerjaan itu sendiri dilakukan dimana saja. Fungsi kantor yang sebelum pandemi merupakan tempat kolaborasi antara karyawan dengan klien ataupun vendor telah dapat difasilitasi dengan 'ruang virtual' platform digital. Penelitian ini menganalisis pergeseran fungsi dan makna perkantoran kedepannya, yang pada akhirnya akan mengubah desain perkantoran itu sendiri. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif eksploratif dimana interview dilakukan kepada biro arsitektur maupun desain interior yang mengerjakan proyek perkantoran di kota Jakarta dan sekitarnya untuk melihat apakah ada perubahan dalam fungsi dan makna perkantoran selama dan post-pandemi Covid-19. Kemungkinan kantor kedepannya lebih dipandang sebagai tempat sosial antar karyawan, tempat perusahaan menterjemahkan budaya perusahaan melalui pelatihan dan *training*, serta menjamu klien dan mengundang *talent* potensial didiskusikan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Makna dan Fungsi Kantor, Perkantoran, Jabodetabek, Ruang Kerja

PENDAHULUAN

Dalam waktu singkat Pandemi Covid-19 telah mengubah cara dan bagaimana kita bekerja. Pandemi yang dimulai pada bulan Maret 2020 dimana Indonesia secara resmi mengumumkan kasus pertama positif Covid-19, diikuti dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memaksa hampir semua perusahaan merumahkan pegawainya dan menerapkan work from home (WFH). Sampai tulisan ini dibuat, Mei 2021, setiap perkantoran di Jakarta masih harus menerapkan 50% pembatasan kapasitas kantor dan sisanya bekerja dari

rumah. Fenomena WFH ini kemudian menjadi kebiasaan baru yang diterapkan di seluruh dunia dimana hampir semua perusahaan bergantung kepada platform online untuk melakukan meeting dan berkolaborasi. Platform online seperti Zoom, Ms Team, Cisco Webex, Google Meet dan banyak lainnya menjadi populer. Wadah kolaborasi yang tadinya di kantor kemudian bergeser ke ruang virtual dengan fleksibilitas yang lebih tinggi, karena melalui *video conference*, ruang diskusi bisa diakses dari mana saja (Shape & World, 2020)

Untuk itu dalam *New Normal* diproyeksikan fungsi dan makna kantor bagi banyak perusahaan akan berubah yang mana juga dipengaruhi perubahan budaya dan cara kita bekerja. Pandemi memunculkan banyak pertanyaan bagi pelaku bisnis seperti pengelola perkantoran, pengembang properti dan *tenants* (penyewa perkantoran) akan masa depan perkantoran dan bagaimana kemungkinan-kemungkinan tempat kerja di masa yang akan datang. Dengan asumsi beberapa penelitian bahwa pandemi Covid-19 akan dapat dikendalikan pada awal tahun 2022 (Shape & World, 2020), pertanyaan kemudian muncul tentang bagaimana budaya kerja di masa depan dan bagaimana fungsi dan makna kantor bagi organisasi perusahaan pasca pandemi Covid-19? Didalam masa yang penuh disrupsi seperti saat ini, para pelaku bisnis mulai memprioritaskan ulang kebutuhan mereka akan ruang kerja (Phillips, 2020b). Studi ini akan fokus pada menganalisa perubahan fungsi dan makna kantor bagi perusahaan di Jakarta dan sekitarnya. Adapun pembahasan dalam penelitian ini hanya akan fokus pada fungsi dan makna kantor tradisional sebagai tempat kerja bagi perusahaan tanpa fokus pada bentuk-bentuk lain dari kantor seperti *co-working space* dan *virtual office* yang juga telah menjadi tren dalam satu dekade terakhir.

KAJIAN TEORI

Dalam sejarah, kantor terbukti selalu berubah fungsi dan maknanya sesuai perkembangan jaman. Fungsi kantor sebagai pusat administrasi dan *paperwork* telah dimulai sejak abad ke-18 oleh Romawi Kuno, diikuti munculnya pusat perkantoran di kota London bagi perusahaan dagang *East India Trading Company* dan terus berlanjut dan menyebar hingga Amerika Serikat, pusat industri dan ekonomi dunia. Kemajuan dalam bidang konstruksi dan arsitektur memungkinkan berdirinya pusat perkantoran dalam satu bangunan berlantai banyak atau *high rise building*. Hal ini juga didukung dengan berbagai penemuan lampu listrik, sistem air conditioning dan telegram yang membuat kantor tidak perlu lagi berlokasi di lokasi yang sama dengan pabrik. Konsep *Taylorisme* dan *Open Plan* kemudian muncul yang mengubah desain perkantoran dimasa itu menjadi lebih sistematis dan efisiensi (Witzel and Warner, 2015).

Setelah *Great Recession* dan Perang Dunia ke-2, pada tahun 1960-an, desain kantor mengalami perubahan dengan memasukkan elemen interaksi sosial dan partisipasi dalam proses bekerja. Fungsi dan makna kantor juga dipengaruhi dengan munculnya komputer, mesin photocopy dan printer. Pada masa ini, kantor juga berfungsi sebagai pusat infrastruktur selain sebagai tempat kerja bagi semua pegawai kantor. Pada tahun 1980-an, hampir semua kantor menerapkan sistem

kubikal untuk memberikan privasi dalam bekerja, yang mana menjadi trend sampai akhir 1990-an.

Pada awal 2000-an dengan munculnya pergeseran dalam cara bekerja seiring dengan perkembangan pesat internet, laptop dan Wifi (wireless fidelity) membuat desain kantor berubah. Dipelopori oleh perusahaan teknologi banyak perusahaan yang kemudian mengikuti trend desain perkantoran yang mana fungsi dan makna kantor tidak hanya sebagai tempat bekerja namun juga sebagai *image* perusahaan dan pusat kreativitas bagi pekerjanya. Hal ini kemudian berlanjut dengan munculnya *co-working space* dan *coffe shop* sebagai alternatif tempat bekerja. Fungsi dan kantor sampai dengan sebelum masa pandemic Covid-19 juga merupakan pusat kolaborasi bagi pekerja, investor, vendor dan shareholder perusahaan. Hal ini ditandai dengan banyaknya ruang meeting, ruang kolaborasi dan *pantry* yang luas sebagai tempat karyawan makan dan berdiskusi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *qualitatif exploratif* dimana penulis mengambil data tanpa membuat hipotesa namun melihat data yang ada dan menginterpretasikan data yang didapat. Metode ini sangat membantu untuk memahami dan mengerti suatu fenomena maupun perubahan yang terjadi. Berhubung pada saat penelitian dilakukan sedang dalam kondisi pandemi maka *in-depth interview* dilakukan secara daring melalui *Zoom* dan direkam dengan *Zoom Recorder* untuk kemudian ditranskrip dan dianalisa. Analisa data akan dilakukan memakai metode induktif dimana fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu baru kemudian dianalisa untuk dibuat suatu kesimpulan maupun generalisasi. Kelebihan dengan metode induktif ini adalah dapat menemukan kenyataan yang kompleks yang terdapat dalam data dan lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Hal ini sangat berguna untuk menjelaskan fenomena yang kompleks dan masih baru seperti perubahan fungsi dan makna kantor pasca Pandemi Covid-19.

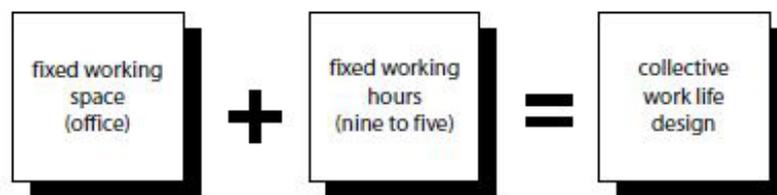
Adapun lokasi penelitian adalah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Cianjur (Jabodetabekjur). Responden adalah arsitek maupun desainer interior yang mengerjakan proyek perkantoran. Melalui data primer berupa interview dan data sekunder berupa studi literatur penelitian sejenis diharapkan dapat memberikan gambaran perubahan fungsi dan makna perkantoran kedepannya. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 8 Mei 2021 – 15 Mei 2021.

PEMBAHASAN

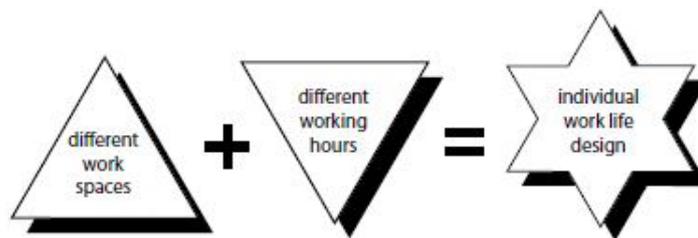
Work has to a great extent become an invisible brain activity that can happen anytime and anywhere (Kring, 2009)

Untuk memahami makna dan fungsi kantor kita perlu memahami pergeseran cara dan budaya kerja yang banyak berubah akibat kemajuan teknologi dan komunikasi, sosial ekonomi maupun kultur dalam masyarakat kita. Sebagai contoh, munculnya email pada akhir 1990-an sudah mengubah cara kita bekerja dan berkomunikasi dalam perusahaan. Selain itu budaya kerja yang lebih flexible dan mendorong

work-life balance telah mendorong kantor menjadi lebih *casual* mulai dari cara berpakaian karyawan hingga waktu kerja yang lebih fleksible. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi perubahan kultur kerja yang bergeser dari *Industrial working culture* menjadi *Innovative working culture*. Kultur kerja bergeser dari bekerja dari kantor sesuai jam kerja yang ditentukan menjadi lebih fleksible dimana pekerja yang menentukan sendiri waktu kerja, ritme kerja dan dimana mereka bekerja untuk memaksimalkan potensi pekerja dan meningkatkan produktivitas (Kring, 2009). Budaya kerja saat ini yang lebih mengedepankan hasil, performa dan bagaimana masing-masing individu pekerja mengatur sendiri ritme kerja mereka, memungkinkan bagi pekerja dengan inisiatif sendiri mengatur *work-life balance* dimana mereka dapat bekerja pada waktu yang paling produktif yang mana tidak harus di kantor. Di dalam *innovative working culture*, *flexibility*, *self-management* dan *trust* dari manajemen kepada pekerjanya menjadi kata kunci (Phillips, 2020).



Gambar 1 Industrial Working Culture. (Sumber: Kring, 2009)



Gambar 2 Innovative Working Culture. (Sumber: Kring, 2009)

Pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri secara tidak langsung telah mempercepat proses pergeseran budaya kerja dari *Industrial Working Culture* menjadi *Innovative Working Culture*. Sebelum pandemi walau sebagian perusahaan sudah ada yang menerapkan fleksibilitas bekerja di kantor maupun dari rumah dan *remote working* namun jumlahnya sangat terbatas. Di Inggris, sebelum *lockdown* hanya 30% perusahaan yang memberi kesempatan *remote working* bagi pekerjanya dan hanya 6% yang menerapkan secara berkelanjutan. Namun akibat pandemi Covid-19, lebih dari 61% pekerja bekerja *remotely* (Houghton, 2020).

Melihat pandemi Covid-19 yang belum ada titik terang kapan akan segera berakhir walaupun sudah lebih setahun berlangsung, beberapa perusahaan mulai memikirkan ulang organisasi dan ruang kantor mereka. Satu hal yang positif dari pandemi Covid-19 adalah terbukanya mata perusahaan bahwa bekerja bisa dilakukan dari rumah ataupun dari kantor. Menurut salah satu responden, HW (36) hal ini juga terjadi pada kliennya:

“[...] Memang ada beberapa penyesuaian, mereka (klien) ada yang mengurangi space kantor, reinstatement tapi mengurangi kapasitas [...] ada juga di kantor lain yang memberi insentif bagi karyawannya untuk merenov rumahnya menjadi tempat bekerja [...]”.

Penerapan pembatasan kapasitas kantor 50% pada hampir semua kantor di Jakarta dan sekitarnya sangat mempengaruhi adaptasi masing-masing kantor. Hampir sebagian besar kantor dirancang tanpa persiapan untuk menghadapi disrupsi seperti pandemi Covid-19, akibatnya adaptasi yang bersifat sementara maupun permanen harus dilakukan. Fungsi dan makna kantor sebagai tempat bekerja kemungkinan besar berubah karena pada dasarnya bekerja dapat dilakukan dimana saja akibat kemajuan teknologi.

“[...] Kalo kami dari dulu sudah punya server yang bisa diakses dari mana pun [...], kita sudah punya sistemnya [...] tapi sekarang yang kita rubah, karena memang kita melihat kedepannya sebagian bekerja dari rumah sebagian dari kantor, kemaren itu dari SDM memutuskan untuk merubah sistem absensinya [...]”.

Hal ini dikonfirmasi dari hasil interview para responden yang juga melihat hal ini, walaupun dalam berbagai tingkatan bahwa kultur kerja akan mengarah ke *hybrid* antara kantor dan rumah. Namun kurang siapan infrastruktur seperti koneksi internet yang cepat dan laptop yang berspesifikasi tinggi oleh kantor juga menjadi kendala. Responden, IW (33) membenarkan hal ini:

“[...] Kantor sebagai tempat kerja masih relevant tapi caranya saja berubah, setelah kita jalani selama Covid ini ya, kita melihat bahwa kita tidak bisa bekerja full banget dari rumah, setidaknya ada hal-hal atau kondisi tertentu yang mengharuskan kita harus ketemu [...] problemnya adalah karena kecepatan internet kita [...]”.

Oleh karena itu responden masih menilai kantor masih sangat penting bagi perusahaan. Namun dengan adanya pengembangan teknologi internet 5G kedepannya, maka hal ini kemungkinan bisa berubah.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Pandemi Covid-19 tidak dipungkiri lagi telah mengubah drastis pandangan terhadap kantor dengan hampir setengah karyawan bekerja dari rumah sekarang ini, membuat perusahaan mendefinisikan lagi kebutuhan ruang kerja bagi setiap karyawan dan menata kantor yang lebih efisien. Dari lingkungan fisik berubah menjadi virtual, kita sedang melihat peningkatan platform yang memaksa kita mendefinisikan kembali apa yang kita maksud dengan tempat kerja dan ‘ruang’ dimana kita melakukan pekerjaan kita. Pandemi Covid-19 hanya mempercepat kebutuhan akan platform yang mendukung fleksibilitas dimana kita bisa bekerja. Implikasi dari masalah ini adalah kantor yang dulu merupakan pusat infrastruktur seperti komputer, printer dan network sekarang telah bergeser akibat kemajuan teknologi seperti tempat penyimpanan *cloud*, laptop spesifikasi tinggi yang ringan dan konsep kerja yang *paperless*. Melalui penelitian ini didapat kesimpulan

bahwa fungsi dan makna kantor kemungkinan besar berubah, kantor kedepannya lebih dipandang sebagai tempat sosial antar karyawan, tempat perusahaan menerjemahkan budaya perusahaan melalui pelatihan dan *training*, serta menjamu klien dan mengundang *talent* potensial.

Didalam masa *New Normal* kita melihat perubahan dalam jangka pendek dan jangka panjang yang akan mempengaruhi wajah tempat kerja kita pasca pandemi Covid-19. Namun pandemi Covid-19 masih memunculkan banyak pertanyaan bagi pelaku bisnis seperti pengelola perkantoran, pengembang properti dan *tenants* (penyewa perkantoran) akan masa depan perkantoran dan bagaimana kemungkinan-kemungkinan tempat kerja di masa yang akan datang. Hal ini akan menjadi penelitian lebih lanjut dari tulisan ini, yang akan sangat berguna untuk kita kembali mendefinisikan arti pentingnya sebuah kantor bagi organisasi perusahaan dan perubahan desain perkantoran apa yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Danielsson, C. B. (2012). 'Aesthetics versus Function in Office Architecture: Employees' Perception of the Workplace', *Nordic Journal of Architectural Research*, 2(1), pp. 11–40.
- Foroni, C. and Marcellino, M. (2020). 'Working Paper Series Forecasting the Covid-19 recession and recovery : lessons from the financial crisis', (2468).
- Haynes, B. P. (2015). 'The impact of office layout on productivity', doi: 10.1108/14725960810885961.
- Houghton, E. (2020). 'Coronavirus and the workforce: working from home in the "new normal', *Cipd*, (1079797), pp. 2–5. Available at: <https://www.cipd.co.uk/news-views/changing-work-views/future-work/thought-pieces/coronavirus-working-home>.
- Hysom, J. L. and Crawford, P. J. (1997). 'The Evolution of Office Building Research', *Journal of Real Estate Literature*, 5(2), pp. 145–157. doi: 10.1023/A:1008600614561.
- Kring, C. (2009). 'The 21st Century Evolution of Work Culture'. Available at: <https://supernavigators.com/Whitepaper.pdf>.
- Phillips, S. (2020). Working through the pandemic: Accelerating the transition to remote working. *Business Information Review*, 37(3), 129–134. <https://doi.org/10.1177/0266382120953087>.
- Polovina, S. (2020). 'The design of work post COVID-19', pp. 1–15.
- Porta, A. La et al. (2020). 'CGD Policy Paper 183 October 2020 Independent', (October 2020).
- Rorong, S. (2016). 'the Impact of Physical Work Environment Toward Employee Performance At Pt. Bank Negara Indonesia Manado Regional Office', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), pp. 441–450. doi: 10.35794/emba.v4i1.11611.
- Samani, S. A. (2020). 'Are Open-Plan Office Designs Still Popular After Coronavirus Pandemic ?', pp. 24–32. doi: 10.1002/pfi.21931.
- Shape, W. E., & World, A. B. (2020). *Future of offices : in a post-pandemic world Start reading COVID-19 has accelerated pre-existing trends in the.*

- Systems, H. and Practice, S. (2020). 'When will the COVID-19 pandemic end ? An update', (November 2020).
- Witzel, M., & Warner, M. (2015). Taylorism Revisited: Culture, Management Theory and Paradigm-Shift. *Journal of General Management*, 40(3), 55–70. <https://doi.org/10.1177/030630701504000305>.